

KOMODITAS UNGGULAN KAB BOYOLALI

KEC CEPOGO

Kecamatan Cepogo merupakan kecamatan penghasil produk hortikultura kedua terbesar setelah Kecamatan Selo. Sebagian besar lokasinya berada di lereng Gunung Merapi. Beragam produk sayuran yang dihasilkan dari Kecamatan Cepogo diantaranya bawang merah, bawang daun, wortel, kobis, sawi, cabe, tomat, terung, buncis dan labu siam. Liputan kali ini lebih difokuskan pada komoditas bawang daun dan bawang merah, serta salah satu komoditas perkebunan andalannya yaitu tembakau.



BAWANG DAUN



BAWANG ME RAH



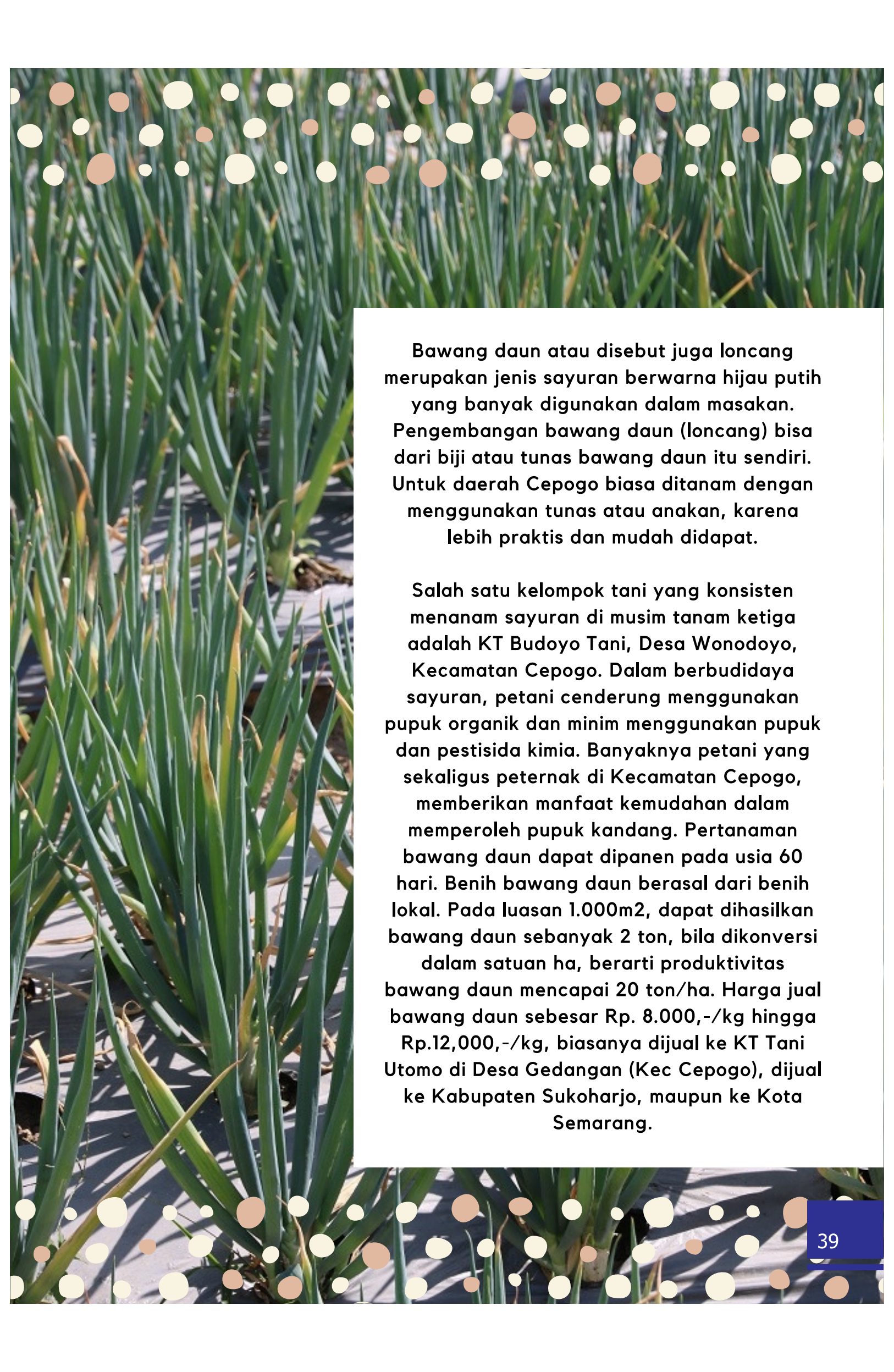
T E M B A K A U



KEC CEPOGO

BAWANG DAUN

Pertanaman bawang daun yang hijau dapat ditemui di banyak desa di Kecamatan Cepogo, utamanya Desa Wonodoyo, Sukabumi, Gedangan, dan Genting. Memasuki musim tanam ketiga, keanekaragaman sayuran produksi Kecamatan Cepogo mulai berkurang karena petani mulai beralih komoditas dari tanaman hortikultura ke tanaman perkebunan yaitu tembakau. Beberapa produk hortikultura yang masih terlihat ditanam di Kecamatan Cepogo pada bulan Agustus diantaranya adalah bawang daun.



Bawang daun atau disebut juga loncang merupakan jenis sayuran berwarna hijau putih yang banyak digunakan dalam masakan. Pengembangan bawang daun (loncang) bisa dari biji atau tunas bawang daun itu sendiri. Untuk daerah Cepogo biasa ditanam dengan menggunakan tunas atau anakan, karena lebih praktis dan mudah didapat.


Salah satu kelompok tani yang konsisten menanam sayuran di musim tanam ketiga adalah KT Budoyo Tani, Desa Wonodoyo, Kecamatan Cepogo. Dalam berbudidaya sayuran, petani cenderung menggunakan pupuk organik dan minim menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Banyaknya petani yang sekaligus peternak di Kecamatan Cepogo, memberikan manfaat kemudahan dalam memperoleh pupuk kandang. Pertanaman bawang daun dapat dipanen pada usia 60 hari. Benih bawang daun berasal dari benih lokal. Pada luasan 1.000m², dapat dihasilkan bawang daun sebanyak 2 ton, bila dikonversi dalam satuan ha, berarti produktivitas bawang daun mencapai 20 ton/ha. Harga jual bawang daun sebesar Rp. 8.000,-/kg hingga Rp.12,000,-/kg, biasanya dijual ke KT Tani Utomo di Desa Gedangan (Kec Cepogo), dijual ke Kabupaten Sukoharjo, maupun ke Kota Semarang.



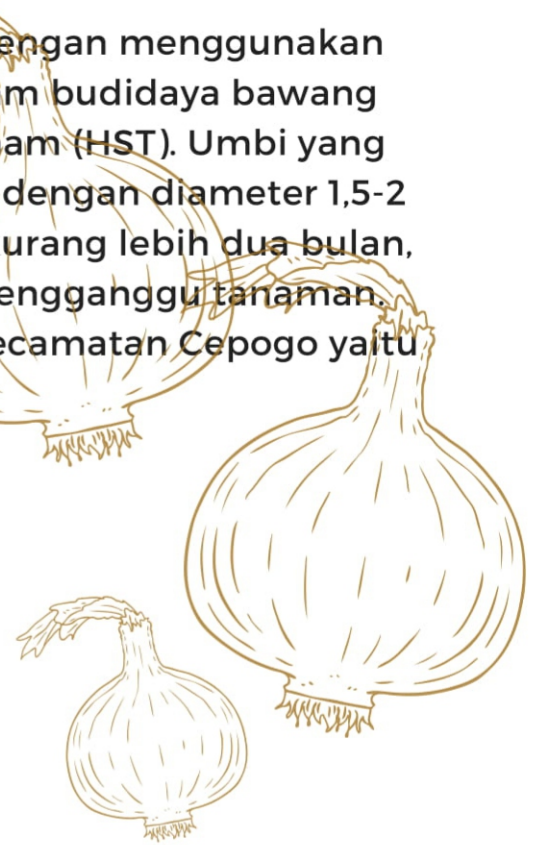
KEC CEPOGO

BAWANG MERAH

Bawang merah di daerah Kecamatan Cepogo banyak ditanam di Desa Genting, Sukabumi, Wonodoyo, dan Gedangan. Bawang merah sesuai ditanam pada daerah yang beriklim kering dengan suhu agak panas (antara 25°C - 32°C) dan mendapat sinar matahari lebih dari 12 jam. Bawang merah dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Budidaya bawang merah di Kecamatan Cepogo ditanam 2 kali tiap tahunnya. Tanam yang pertama pada bulan November dan dipanen bulan Januari. Tanam yang kedua pada bulan Maret dan dipanen bulan Mei.



Budidaya bawang merah di Kecamatan Cepogo dengan menggunakan benih yang bermutu itu adalah syarat mutlak dalam budidaya bawang merah. Umur benih antara 60 - 80 hari setelah tanam (HST). Umbi yang digunakan untuk benih adalah berukuran sedang dengan diameter 1,5-2 cm dengan bentuk simetris dan telah tersimpan kurang lebih dua bulan, warna ubi mengkilap dan bebas dari organisme pengganggu tanaman. Varietas bawang merah yang sering ditanam di Kecamatan Cepogo yaitu Batu Hijau dan Balikaret.

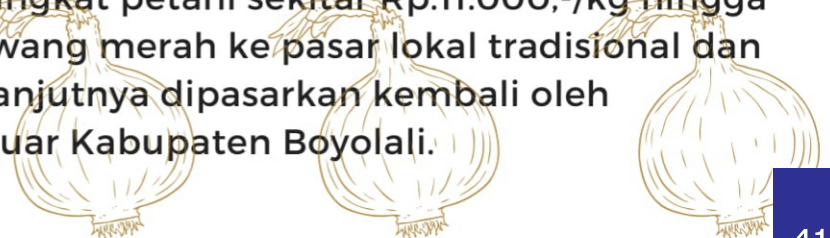


1. Pertanaman bawang merah di Desa Gedangan;
2. Penjemuran bawang merah di Desa Gedangan.

Panen bawang merah saat umur umbi sekitar 60 HST, ditandai daun mulai menguning, caranya dengan mencabut daun dengan hati-hati supaya tidak ada umbi tertinggal atau lecet. Produktivitas bawang merah di Kecamatan Cepogo mencapai 10 - 15 ton/ha.



Harga jual bawang merah di tingkat petani sekitar Rp.11.000,-/kg hingga Rp.14.000,-/kg. Pemasaran bawang merah ke pasar lokal tradisional dan Pasar Sayur Cepogo untuk selanjutnya dipasarkan kembali oleh tengkulak ke dalam maupun luar Kabupaten Boyolali.






KEC CEPOGO

TEMBAKAU

Tanaman tembakau dianggap sebagai komoditas komersil yang mampu mendatangkan keuntungan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Keuntungan tertinggi tersebut dirasakan oleh petani dan pemerintah baik sebagai sumber devisa negara melalui cukai rokok ekspor dan mampu menyerap tenaga kerja.



Tembakau yang dibudidayakan di Kecamatan Cepogo adalah jenis tembakau rajangan. Tembakau ditanam merata hampir di seluruh desa di Kecamatan Cepogo. Di Kecamatan Cepogo umumnya tanaman tembakau pada awal tanamnya disisipkan atau ditumpangsarikan dengan tanaman bawang merah, dalam arti bawang merah umur 25 - 30 HST, tanam tembakau disisipkan dan setelah panen bawang merah petani tinggal melanjutkan memelihara tanaman tembakau.

Tembakau di Kecamatan Cepogo dipanen saat berumur 100 HST, bila kekurangan air, maka panen akan semakin mundur.

Saat musim panen tembakau, penjemuran tembakau di atas widig di pinggir jalan merupakan pemandangan yang biasa.

Tak hanya melakukan penjemuran di sekitar rumahnya, petani tembakau biasa mencari tanah lapang hingga ke luar kecamatan agar tembakau rajangan dapat memperoleh sinar matahari secara maksimal. Harga jual daun tembakau basah berkisar antara Rp.4.000,-/kg hingga Rp.9.000,-/kg. Sedangkan tembakau rajangan yang sudah kering dihargai Rp.60.000,-/kg hingga Rp.65.000,-/kg.